

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kekerasan verbal yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak di GMIST Galilea Binebas yaitu dengan memanggil anak dengan sebutan binatang, mamaki, mengancam dan mengutuk. Kedua, orangtua sadar bahwa kekerasan verbal merupakan suatu tindakan yang salah dan tidak boleh dilakukan namun dengan sadar mereka menerapkannya dengan tujuan untuk mendisiplinkan anak. Walaupun demikian kekerasan verbal tetap tidak boleh dilakukan ketika mendidik anak.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal dalam mendidik anak di GMIST Galilea Binebas, yaitu: faktor eksternal, faktor lingkungan. Kemudian faktor internal, tidak ada kesiapan menikah dan memiliki anak, kurangnya pendidikan dan pengetahuan orangtua dalam mendidik anak, dan kurangnya upaya gereja dalam memberikan katekisasi yang benar.
3. Dampak yang diperoleh anak akibat kekerasan verbal di GMIST Galilea Binebas yaitu berpengaruh bagi

pertumbuhan dan karakter anak. Semakin banyak kata-kata kasar yang dikeluarkan berdampak buruk bagi kesehatan mental anak.

4. Kajian etika Kristiani terhadap orangtua yang melakukan kekerasan verbal dalam mendidikan anak ialah orangtua harus menanamkan benih yang baik agar ketika benih itu bertumbuh maka akan menjadi tanaman menghasilkan buah yang baik pula. Dalam pembinaan iman orangtua harus mendidik anak dengan dasar Firman Tuhan yaitu dengan penuh kesabaran dan mampu untuk mengendalikan atau menguasai diri. Sehingga orangtua lebih mengerti bagaimana cara mendidik dan membimbing anak agar tidak terjadi penindasan atau kekerasan verbal terhadap anak. Karena orangtua bertanggungjawab penuh membimbing anak untuk memiliki pengetahuan serta akhlak yang baik sebagai bekal bagi anak ketika anak dewasa nanti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang menjadi saran, antara lain:

1. Saran bagi Gereja atau Ketua Jemaat dan Majelis Pekerja Jemaat yaitu gereja harus lebih peka dengan permasalahan yang dialami oleh jemaat. Gereja memiliki peran penting dengan lebih memberikan perhatian khusus bagi organisasi persekutuan pelka anak. Kegiatan-kegiatan positif dalam pelayanan ibadah sebaiknya ditingkatkan, membuat kegiatan atau sosialisasi kepada orangtua yang melibatkan orangtua dan anak yang didalamnya membahas tentang bagaimana kekerasan verbal dengan mengundang pakar hukum yang mengerti bagaimana kekerasan dalam bentuk apapun kekerasan verbal atau nonverbal. Kemudian gereja lebih memberi perhatian pada isu keluarga.
2. Saran bagi Jemaat sebaiknya menyadari pentingnya untuk saling mempedulikan anak-anak anggota jemaat yang lainnya. Menjalinkan kerjasama yang baik untuk menyelesaikan permasalahan mengenai kekerasan verbal. Kemudian mematangkan katekisasi pranikah dan katekisasi sidi jemaat untuk mencegah terjadinya kekerasan verbal ketika mendidik anak.

3. Saran bagi orangtua sebaiknya menentukan pola yang tepat ketika mendidik anak di dalam rumah. Orangtua harus mengerti bagaimana mendidik anak tanpa harus melakukan kekerasan verbal agar ketika mendidik, membimbing dan mengasuh anak dilakukan dengan pengertian yang baik sehingga tidak terjadinya kekerasan dalam bentuk apapun terhadap anak.